

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

² UU No.20 Tahun 2003 Sisdiknas, pasal 3

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

³ Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, h-4

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan Belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru, sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syariat Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa segala sesuatu hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Hasyr:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ^ص وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya.” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qs.Al-Hasyr:18.)⁴

Dari ayat Al-Qur’an ini, dijelaskan bahwa Allah menyuruh orang-orang beriman mengintropeksi diri sebelum mereka dihitung kelak, merenung kembali apa yang mereka investasikan untuk sebuah hari perjumpaan dengan penciptanya Allah juga melarang orang-orang beriman menjadi seperti mereka yang meninggalkan hak-hak Allah yang telah diwajibkan kepada mereka, lalu Allah menjadikan lupa dengan diri-diri mereka, karena itu adalah suatu kefasikan. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam

⁴ Syaikh M. Abdul Athi Buhairi (*Tafsir Ayat-ayat Yaa Ayuuhal-Ladziina Aamanuu*)cet. Pertama, Pustaka Al-Kautsar Jakarta Timur

dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya.

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.⁵ Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.⁶ Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat

⁵ Prasetya Irawan, Evaluasi Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), Cet Ke 1,h.1

⁶ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), h.3

alternatif-alternatif keputusan.⁷ Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa. Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya.

Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Sehingga guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal

⁷ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet ke 2, h. 174

ujian atau tes (formatif) soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusun soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Evaluasi sesuatu yang sangat penting di dunia pendidikan pada umumnya dilaksanakan oleh guru-guru pengampuh mata pelajaran yang bersangkutan, hal ini sangat tercermin di sebuah Madrasah Aliyah Negeri I Bojonegoro (MAN I Bojonegoro) yang hari ini memiliki standar yang baik di tingkatan Jawa Timur, Madrasah ini menduduki tingkatan ke-2 setelah Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) sehingga Madrasah ini sangat memberikan antusias kepada seluruh guru terkait dengan proses pembelajaran maupun sampai pada Evaluasi penilaian yang di berikan kepada siswa, sehingga peneliti sangat tertarik dengan sedikit gambaran Madrasah ini yang mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan penilaian terhadap siswa, akan tetapi selama perjalanan peniliti ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan di Madrasah masih banyak guru-guru yang masih belum mengetahui sebuah program yang di gunakan dalam memberikan Analisis terhadap soal yang telah di buat, sehingga peneliti mencoba menggali informasi sedalam mungkin untuk mengetahui bentuk penilaian seperti apa yang selama ini di gunakan oleh guru-guru di Madrasah ini masih banyak mereka menggunakan secara Manual dalam memberikan penilaian terhadap siswa, dan selama ini yang digunakan dalam menilai bentuk jawaban siswa guru masih menggunakan semacam alat *Scanner*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta seberapa jauh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan penilaian terhadap siswa baik menggunakan instrument tes maupun non tes agar supaya mendapatkn hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti sebagai bahan referensi kepada guru-guru pendidikan agama islam yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur’an Hadist Kelas XII IPA & IPS) di MAN I Bojonegoro”**

B. Rumusan masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana validitas soal mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN I Bojonegoro.
2. Bagaimana Daya Beda soal mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN I Bojonegoro.
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam penyusunan soal di MAN I Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan sebuah target yang akan di capai oleh peneliti melalui beberapa serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahan. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan maka dengan ini tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui daya beda setiap butir soal mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN I Bojonegoro, dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan
2. Dapat mengetahui tingkat kevaliditasan bentuk soal mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN I Bojonegoro.
3. Mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak cukup hanya berbekal pada mempelajari sebuah teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini berguna dan bermanfaat:

1. Diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

3. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan langkah dalam penyusunan bentuk evaluasi pada butir soal
4. Sebagai Khazanah perpustakaan, sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak ukur untuk melakukan penelitian selanjutnya.
5. Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dengan dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan yang bernuansa pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan mutu sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah di pahami, di antaranya:

1. Analisis butir Soal

Analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif (*qualitative control*) dan analisis kuantitatif (*quantitative control*). Analisis kualitatif sering pula dinamakan sebagai validitas logis (*logical validity*) yang dilakukan sebelum soal digunakan.

2. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendaayagunaannyapun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif).

3. Program ITEMAN

Iteman merupakan perangkat untuk menganalisis butir soal dan tes.

Hasil analisis

dengan iteman meliputi:

- a. Tingkat kesukaran, Daya pembeda soal, Statistic sebaran jawaban, Reliabilitas tes, Kesalahan pengukuran, Distribusi skor setiap peserta tes

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang (1). *Pengertian Kompetensi Guru* (2). *Urgensi kompetensi guru*, (3). *Macam-macam kompetensi guru* (4). *Evaluasi pembelajaran* (5). *Teknik evaluasi pembelajaran* (6). *Langkah-langkah evaluasi* (7). *Analisis Evaluasi butir soal*

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang pendekatan penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, maupun ketiga, sehingga pada bab empat ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang merupakan pembahasan temuan-temuan dilokasi penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga disampaikan beberapa saran yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan.